

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait potensi risiko operasional dalam kegiatan ekspor jalur laut di PT Ritra Cargo Indoensia Cabang Semarang dan dianalisis menggunakan metode FMEA, didapatkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko operasional pada kegiatan ekspor jalur laut di PT Ritra Cargo Indonesia, diperoleh 13 potensi risiko operasional yang terjadi pada beberapa tahapan proses utama.
2. Analisis tingkat risiko operasional pada kegiatan ekspor jalur laut dilakukan menggunakan metode FMEA dengan hasil perhitungan nilai RPN (*Risk Priority Number*) tertinggi sebesar 405 dengan potensi risiko keterlambatan pembatalan PEB dan nilai RPN terkecil sebesar 36 dengan potensi risiko keterlambatan *submit outward manifest*.
3. Risiko operasional yang menjadi prioritas perbaikan pada kegiatan ekspor jalur laut dilakukan berdasarkan urutan nilai *Risk Priority Number* (RPN) dengan nilai batas risiko sebesar 150. Oleh karena itu, didapatkan empat risiko prioritas pengendalian, yang terdiri dari tidak tersedia kontainer kosong di depo (R3) dengan nilai RPN sebesar 224, kontainer yang digunakan dalam kondisi tidak layak pakai (R4) dengan nilai RPN 225, kesulitan mendapatkan truk saat pengambilan kontainer kosong di depo (R1) dengan nilai RPN 320, dan risiko dengan nilai RPN tertinggi sebesar 405 yakni keterlambatan pembatalan PEB.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai risiko operasional pada kegiatan ekspor jalur laut di PT Ritra Cargo Indonesia Cabang Semarang, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan:

1. Sebaiknya perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan *Checklist Monitoring* PEB sebagai alat bantu dalam memantau proses Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) guna memastikan seluruh tahapan administrasi ekspor terlaksana dengan baik dan tepat waktu, sehingga dapat menghindari risiko yang menghambat ekspor dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan memberikan pelatihan kepada staf lapangan dan staf dokumen untuk meningkatkan ketelitian, sosialisasi kepada *shipper* terkait pentingnya ketepatan dan kelengkapan data dokumen ekspor, dan mempertimbangkan pengadaan alat pendukung operasional seperti armada truk guna mendukung kelancaran kegiatan ekspor dan meminimalkan hambatan operasional.